



REPRESENTASI MAKNA PEMIMPIN DALAM FILM OMAR (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)

Abdul Halim Bydi

IAIN Ponorogo, Indonesia

Email: abduhalimbydi@gmail.com

Galih Akbar Prabowo

IAIN Ponorogo, Indonesia

Email: galihakbar77@gmail.com

Abstrak: Kepemimpinan atau leadership adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja sama sesuai dengan rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Pada tahap awal ini peneliti menemukan beberapa fenomena yang terjadi seperti: kurangnya kesadaran adanya keadilan dalam kepemimpinan. Banyaknya keputusan pemimpin yang tidak mewakili kehendak rakyatnya. Di era seperti ini keadilan adalah hal yang sangat minim akan keberadaan dan penerapan dalam dunia bernegara dan bermasyarakat. Salah satu bentuk penjabaran dan penggambaran wujud sederhana serta keadilan dalam bentuk kepemimpinan di dalam salah satu film dengan judul Omar dengan penggambaran dari beberapa scene di film tersebut, dengan nama tokoh Umar bin Khattab. Dan diharapkan dengan adanya beberapa scene di film tersebut dapat memberikan contoh keadilan yang seharusnya diterapkan oleh seorang pemimpin di zaman sekarang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sebagai berikut: untuk mengetahui signifier dan signified tentang pemimpin di film Omar. untuk menganalisis representasi makna pemimpin yang tervisualisasikan di dalam film Omar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif cocok dengan objek yang akan diteliti untuk mengungkapkan maknanya yaitu: lambang, tanda, bahkan simbol yang ada di dalam film Omar. Analisis Ferdinand de Saussure, kajian media massa memuat pesan dan makna dalam materinya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa signifier pada film ini adalah tentang perjuangan seorang pemimpin Umar bin Khattab dalam menjalankan amanah kepemimpinan. Sedangkan signified dalam adegan film Omar adalah jenis-jenis karakter tokoh kepemimpinan yang ada dalam diri Umar bin Khattab beberapa yang muncul adalah tabligh, adil, siasah, amanah, fathanah, qana'ah, shidiq, toleransi, sabar. Dan tipe kepemimpinan yang representasikan dalam film Omar, mulai dari: tipe tiga dimensi, tipe kepemimpinan demokratis, tipe kepemimpinan karismatik.

Kata Kunci: Representasi Makna Pemimpin, Film Omar, Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure

Abstract: Leadership or leadership is a person's ability to influence others to work together according to a plan to achieve predetermined goals. At this early stage the researchers found several phenomena that occurred such as: lack of awareness of justice in leadership. The number of decisions of leaders that do not represent the will of the people. In an era like this, justice is very minimal in its existence and application in the world of state and society. One form of elaboration and depiction of simple form and justice in the form of leadership is in a film with the title Omar with depictions of several scenes in the film, with the name of the character Umar bin Khattab. And it is hoped that the presence of several scenes in the film can provide an example of justice that should be applied by a leader today. This study aims to determine the following: to determine the signifier and signified about the leader in the film Omar. to analyze the representation of the meaning of leader visualized in Omar's film. This study uses a qualitative approach, qualitative research matches the object to be studied to reveal its meaning, namely: symbols, signs, even symbols in Omar's film. According to Ferdinand de Saussure's analysis, the study of mass media contains messages and meanings in the material. The results showed that the signifier in this film is about the struggle of a leader Umar bin Khattab in carrying out the mandate of leadership. While the signified in Omar's film scene are the types of leadership figures in Umar bin Khattab, some of which appear aCTre tabligh, fair, siasah, amanah, fathanah, qana'ah, shidiq, tolerance, patience. And the types of leadership represented in Omar's film, ranging from: three-dimensional type, democratic leadership type. charismatic leadership type.

Keywords: Representation of the Meaning of Leaders, Omar's Film, Ferdinand de Saussure's Semiotic Analysis

PENDAHULUAN

Komunikasi instrumental memiliki beberapa tujuan umum gunanya untuk menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau mendorong tindakan, serta menghibur. Jika diringkas, maka semua tujuan tersebut dapat disebut (persuasive). Komunikasi yang berfungsi menginformasikan atau menjelaskan (to inform) mengandung muatan persuasif dalam arti penutur ingin pendengarnya percaya bahwa fakta atau informasi yang disampaikan akurat dan layak untuk diketahui. Komunikasi berfungsi sebagai instrumen untuk mencapai tujuan pribadi dan pekerjaan, baik tujuan jangka pendek maupun tujuan jangka panjang.

Tujuan jangka pendek, misalnya untuk mendapatkan pujian, menciptakan kesan yang baik, memperoleh simpati, empati, keuntungan materi, ekonomi, dan

politik, yang dapat dicapai antara lain melalui pengelolaan kesan, (impression management) yaitu verbal dan nonverbal, seperti berbicara dengan sopan, mengobrol janji, memakai pakaian necis, dan sebagainya yang pada dasarnya untuk menunjukkan kepada orang lain. Taktik ini, misalnya, biasa digunakan oleh para politisi yang sedang berkampanye untuk politik. Sementara itu, tujuan jangka panjang dapat dicapai melalui keterampilan komunikasi, seperti keterampilan berpidato, negosiasi, berbahasa asing atau menulis.

Kedua tujuan tersebut tentunya saling berkaitan dalam arti bahwa berbagai manajemen kesan secara kumulatif dapat digunakan untuk mencapai tujuan jangka panjang kesuksesan karir, misalnya untuk mendapatkan posisi, kekuasaan, penghargaan sosial, dan kekayaan. Jelas, melalui komunikasi, para pemimpin politik harus mengungkapkan pandangannya di depan perwakilan rakyat, pejabat pemerintah, dan wartawan. Pandangan mereka pada gilirannya akan membangun kredibilitas mereka sebagai pemimpin.

Istilah pemimpin, kepemimpinan, dan memimpin berasal dari akar kata yang sama, yaitu “pimpin”. Namun, masing-masing kata ini digunakan dalam konteks yang berbeda. Pemimpin adalah orang yang dengan kecakapan dan keterampilan yang dimilikinya mampu mempengaruhi orang lain untuk melakukan suatu kegiatan; kepemimpinan adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar melakukan sesuatu dengan tujuan yang ingin dicapai. Memimpin adalah peran seseorang untuk mempengaruhi orang lain dengan berbagai cara.

Ada banyak istilah-istilah pemimpin yang dapat dikenal, seperti mentor, administrator, penghulu, pelopor, pelatih, panutan, penggerak, pembimbing, ketua, kepala, pemandu, raja, dan sebagainya. Pemimpin memiliki beberapa kriteria bergantung dari sudut pandang atau pendekatan yang digunakan mengenai personalitas atau kepribadiannya, skill atau keahliannya, sifat atau otoritas yang mempengaruhi teori atau gaya kepemimpinan yang akan diterapkan. Oleh karena itu, seorang pemimpin harus memiliki kriteria sebagai berikut. Seorang pemimpin harus memiliki akuntabilitas yang tinggi, penuh tanggung jawab dan dapat diandalkan. Artinya perkataan, pikiran dan tindakan mereka dapat dipertanggungjawabkan oleh masyarakat atau setiap anggota organisasi. Pemimpin harus memiliki keinginan untuk membangun dan mengembangkan bawahannya agar terbina dan menjadi kader pemimpin generasi penerusnya. Pemimpin tidak hanya menunjukkan karakter dan integritas, serta memiliki kemampuan untuk menggunakan metode kepemimpinan, tetapi juga harus menunjukkan perilaku dan kebiasaan seorang pemimpin yang penuh tanggung jawab dan mengambil keputusan dengan rasa tanggung jawab.

Pemimpin tidak hanya memuaskan orang-orang yang dipimpinnya, tetapi juga memiliki kekuatan spiritual dan kecerdasan emosional dalam mendekati Tuhan

karena pada dasarnya semua makhluk Allah ada dalam genggaman-Nya, dan semua pemimpin adalah wakil-Nya. Seorang pemimpin sejati akan mengutamakan hubungan atau relasi yang penuh dengan kearifan dan rasa hormat dibandingkan dengan status dan kekuasaan. Pemimpin harus selalu bersedia belajar dan menumbuhkan aspek, baik pengetahuan, kesehatan, keuangan, hubungan dan kehidupan pribadi. Dalam menghadapi situasi dan kondisi tertentu, seorang pemimpin memerlukan upaya untuk mengubah karakter. Ini karena, perubahan karakter adalah strategi untuk memecahkan masalah yang dihadapi.

Sedangkan pengertian dari kepemimpinan atau leadership adalah kemampuan seseorang untuk mempengaruhi orang lain agar bekerja sama sesuai rencana untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kepemimpinan memegang peranan penting dalam manajemen, bahkan kepemimpinan merupakan inti dari manajemen. Kepemimpinan telah menjadi komoditas kehidupan masyarakat sejak Mesir kuno dan zaman Yunani kuno yang berlangsung bahkan ratusan, atau bahkan ribuan tahun sebelum masehi.

Kepemimpinan merupakan fenomena universal dalam kehidupan manusia. J.M.Burns mengatakan bahwa kepemimpinan bukan hanya masalah yang menjadi perhatian umat manusia, tetapi juga fenomena yang paling kurang dipahami. Kepemimpinan berasal dari kata "pimpin" yang mengandung dua hal pokok, yaitu pemimpin sebagai subjek, dan yang dipimpin sebagai objek. Kata "pimpin" mengandung arti mengarahkan, membangun atau mengatur, membimbing dan menunjukkan atau mempengaruhi. Pemimpin memiliki tanggung jawab, baik jasmani maupun rohani, atas keberhasilan kegiatan kerja yang dipimpinnya.

Tidak semua pemimpin memiliki jiwa kepemimpinan yang sama. Semangat kepemimpinan adalah bakat alami. Tentu bukan pemimpin yang baik jika dia tidak memiliki keterampilan untuk mempengaruhi orang lain untuk melaksanakan semua rencananya. Secara realistis, tidak semua orang yang menduduki posisi kepemimpinan memiliki kemampuan memimpin atau memiliki jiwa "kepemimpinan". Di sisi lain, banyak orang memiliki bakat kepemimpinan, tetapi tidak pernah mendapatkan kesempatan untuk menjadi pemimpin dalam arti kata yang sebenarnya.

Berbicara tentang pemimpin dan kepemimpinan terdapat film yang bertemakan kepemimpinan yaitu serial film Omar, serial ini merupakan mini sejarah televisi Arab, diproduksi dan disiarkan oleh MBC1 dan disutradarai oleh Hatem Ali. Film ini berdasarkan perjalanan kisah hidup Umar bin Khattab bersama para sahabat Nabi Muhammad lainnya. Film Omar ini menceritakan tentang salah satu sahabat Nabi Muhammad, yaitu Umar bin Khattab sendiri, dijelaskan bahwa kisah perjalanan hidup Umar dimulai dari keadaan negeri Arab yang masih berada pada zaman jahiliyah hingga akhirnya mencapai masa kejayaannya pada saat masa kepemimpinan

Umar bin Khattab. Kemudian pada masa kepemimpinan Umar, kejayaan Islam meluas hingga puncaknya ketika umat Islam berhasil menaklukkan Persia dan Roma. Film ini menyuguhkan cerita yang sangat menarik, dan memberikan banyak pembelajaran bagi setiap muslim, terutama tentang masalah kepemimpinan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya seperti perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan sebagainya, secara horizontal, dan dengan cara deskripsi berupa kata-kata dan bahasa, pada konteks khusus yang alami dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹ Penelitian kualitatif cocok dengan objek yang akan diteliti untuk mengungkapkan maknanya yaitu: lambang, tanda, bahkan simbol yang ada di dalam film Omar.

Pendekatan yang digunakan yaitu analisis Ferdinand de Saussure. Kajian media massa memuat pesan dan makna dalam materinya, karena sesungguhnya semiotika komunikasi, seperti dasar kajian komunikasi, adalah proses komunikasi, dan intinya adalah makna.² Dalam model analisis ini, semiotika dibagi menjadi dua bagian (dikotomi) yaitu penanda (*signifier*) dan petanda (*signified*). Penanda dipandang sebagai bentuk/wujud fisik yang dapat dikenali melalui wujud karya arsitektur, sedangkan pertanda dipandang sebagai makna yang terungkap melalui konsep, fungsi, dan/atau nilai yang terkandung dalam karya arsitektur. Melalui tahapan-tahapan tersebut maka akan sampai pada tingkatan "*referent*", yaitu tingkatan pikiran yang memaknai suatu fenomena (bisa dikatakan sebagai pemaknaan suatu objek).³ Analisis semiotika Ferdinand de Saussure cocok digunakan dalam kajian representasi makna pemimpin dalam film Omar.

Peneliti mengumpulkan data dari internet mengenai mengenai profil film Omar, profil sutradara, awal mula pembuatan film Omar, sinopsis film, penghargaan dari film Omar yang didapatkan dan artikel tentang profil para pemain film Omar.⁴ Sumber data primer dari penelitian ini adalah film Omar berupa video dalam format mp4, yang bersumber dari internet. Sumber data sekunder yang digunakan dari penelitian ini adalah internet.

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memecahnya menjadi unit-unit yang dapat

¹Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2015), 6.

²Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2016), 110.

³Arif Budi Prasetya, *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*, (Malang: Penerbit Intrans Publishing, 2019), 10.

⁴Lexy, *Metodologi Penelitian*, 159.

dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang akan diceritakan kepada orang lain.⁵

Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis semiotik. Batasan yang lebih jelas dikemukakan oleh Saussure, semiotika adalah ilmu yang mempelajari kehidupan tanda-tanda dalam masyarakat dan merupakan bagian dari disiplin psikologi sosial. Tanda itu sendiri, dalam pandangan Saussure, merupakan manifestasi dari citra suara dan sering diidentikkan dengan citra suara sebagai penanda. Jadi, penanda dan petanda adalah elemen mentalistik. Bagi Saussure, hubungan antara *penanda* dan *petanda* bersifat *arbitrer* (bebas), baik secara kebetulan maupun ditentukan. Menurut Saussure, ini tidak berarti "bahwa pilihan *penanda* sepenuhnya meninggalkan pembicara" tetapi lebih dari itu "tak bermotif", yaitu *arbitrer* dalam arti penanda tidak memiliki hubungan alami dengan *petanda*.⁶

Penelitian ini dimulai dengan mengamati tokoh yang ada di dalam film serial "Omar," kemudian dianalisis dengan model pendekatan milik Ferdinand de Saussure kemudian mencari makna (*signifier*), dan (*signified*) pada episode 23 hingga 30. (*signifier*) penanda, peneliti melihat setiap adegan dalam film "Omar" segala yang menunjukkan aspek material dan bahasa, berupa apa yang dikatakan dan didengar. (*signified*) petanda, dengan kata lain peneliti akan menginterpretasikan makna yang terungkap melalui konsep, fungsi, dan nilai-nilai yang terkandung pada adegan-adegan yang terdapat dalam film serial "Omar" tersebut.⁷

Untuk mengetahui keabsahan (kepercayaan) data diperlukan teknik pemeriksaan. Pelaksanaan teknik pemeriksaan didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*), dan juga kepastian (*confirmability*).⁸

Meningkatkan ketekunan pengamatan, berarti melakukan pengamatan lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut peneliti berusaha semaksimal mungkin memanfaatkan waktu, dan tekun dalam menelaah secara cermat mengamati disetiap scene yang terdapat di dalam film Omar, dan data-data yang telah diperoleh sehingga peneliti benar-benar yakin bahwa semua data sudah begitu konkrit.⁹

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

⁵*Ibid.*, 248.

⁶Alex, *Semiotika Komunikasi*, 32.

⁷*Ibid.*, 46-47.

⁸Lexy, *Metodologi Penelitian*, 324.

⁹Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014), 370-372.

A. Makna Signifier dan Signified Dalam Film Omar

Film Omar sendiri menceritakan kilas balik sosok Umar bin Khattab yang dulunya menentang Islam dan pembenci Nabi Muhammad SAW, bahkan berniat ingin membunuh beliau, hingga akhirnya ia memutuskan untuk memeluk Islam atas tuntunan Nabi Muhammad SAW. Tidak berhenti sampai di situ, film Omar juga bercerita tentang seberapa besar pengaruh Umar Bin Khattab dalam penyebaran Islam sehingga ia dianggap sebagai pelindung umat Islam yang sangat disegani dan dihormati.

Peneliti menggunakan teori Ferdinand de Saussure, peneliti mencoba mengambil beberapa *scene* dari adegan film ini untuk menentukan petanda dan penanda serta makna yang terkandung pada film Omar. Berikut ini adalah gambar dari beberapa adegan diambil dan dianalisis menggunakan semiotika milik Ferdinand de Saussure.

Tabel 4.1. Petanda dan Penanda *Scene* 1

Penanda (<i>Signifier</i>)	Petanda (<i>Signified</i>)
Umar berdiri di hadapan seluruh kalangan masyarakat, untuk melakukan pidato serta menyampaikan perihal kebijakan baru setelah ia diangkat menjadi seorang pemimpin atau Khalifah.	Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang tabligh atau terbuka, dengan menyampaikan kebijakan apa yang diambilnya setelah diangkat sebagai pemimpin.

Scene 1

a.) Penanda (*Signifier*)

Ketika Umar hendak maju untuk menyampaikan pidatonya dihadapan seluruh masyarakat Umar sesekali merenung sebentar, dan duduk sesaat sebelum melakukan pidato, serta juga menyampaikan perihal kebijakan-kebijakan barunya setelah ia diangkat menjadi seorang pemimpin atau Khalifah.

b.) Petanda (*Signified*)

Adegan pidato Umar dalam scene ini merepresentasikan karakter pemimpin yang memiliki Tabligh atau terbuka dalam menjalankan kepemimpinannya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Umar menyampaikan kebijakan-kebijakan baru yang diambilnya sebagai pemimpin sehingga masyarakat dapat mengetahui apa saja hal yang dilakukan Umar sebagai pemimpin.

Scene 2

a.) Penanda (*Signifier*)

Pada suatu ketika Umar sedang melakukan patroli di pasar, serta memeriksa perekonomian di pasar, namun ia mendapati pedagang yang sedang berbuat curang, dengan menjual gandum dengan harga yang begitu mahal, serta melakukan penimbunan barang, setelah mengetahui kecurangan itu Umar kemudian akan memberikan sanksi tegas bagi pedagang yang menaikkan harga barang sewenang-wenang, dan melakukan penimbunan barang.

b.) Petanda (*Signified*)

Pada adegan ketika Umar saat di pasar dalam scene ini merepresentasikan karakter pemimpin yang memiliki sifat adil atau bijaksana dalam menjalankan amanah kepemimpinannya. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana dia tidak segan untuk menegur dan memberikan sanksi bagi pedagang yang berbuat curang dalam berjualan.

Scene 3

a.) Penanda (*Signifier*)

Saat itu Umar membentuk tim pengawas perdagangan di pasar tersebut, tugasnya mengawasi dan mengontrol perdagangan. Salah satu tim pengawas pasar yaitu Syifa binti Abdullah menjumpai salah satu pedagang susu yang dicampurkan dengan air, pada saat itu pedagang susu tersebut sedang melayani salah seorang pembeli, kemudian Syifa datang dan menegur pembeli tersebut agar dikembalikan susunya karena sudah

dicampurkan air, kemudian memarahi penjual susu tersebut, dan mengancam akan mengusirnya dari pasar. Umar kemudian datang, dan ikut memarahi penjual susu tersebut, dan si penjual susu terancam tidak bisa berdagang di pasar.

b.) Petanda (*Signified*)

Pada adegan saat Umar di pasar, dalam scene ini merepresentasikan karakter pemimpin yang memiliki siasat atau lebih pandai dalam mengatur strategi kemaslahatan bagi bawahannya. Dalam menjalankan kepemimpinan di pasar. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana Umar menyampaikan amanah pada tim pengawas perdagangan di pasar, sehingga dalam hal ini Umar dapat mengontrol perekonomian di pasar.

Scene 4

a.) Penanda (*Signifier*)

Pada saat itu Umar dijumpai oleh seorang pemuda, dia bercerita kepada Umar, bahwa masyarakat menuntut jumlah mahar pernikahan dengan jumlah yang besar, sehingga dia tidak dapat menikah dan meminta untuk menegur perilah ini. Setelah itu Umar membicarakan perilah ini di depan seluruh masyarakat, agar tidak menuntut mahar yang mahal, tapi Umar kembali menarik ucapannya karena seorang wanita yang mengeluarkan firman Allah SWT, Umar kemudian meminta maaf kepada masyarakat dan, juga memberikan kebijakan bagia siapa yang memudahkan urusan kaum muslimin Allah akan memudahkan urusannya.

b.) Petanda (*Signified*)

Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang tabligh atau bersifat terbuka dengan mau menerima saran atau kritikan orang lain atau bawahannya, juga tidak sungkan untuk meminta maaf.

Scene 5

a.) Penanda (*Signifier*)

Umar menjumpai lelaki muslimin yang tanahnya dari pemberian

Rasulullah SAW, namun tanah tersebut tidak terurus, ketika ditanya Umar tentang tanahnya yang tidak terurus, si pemilik tanah tidak bisa memanfaatkan seluruhnya karena lahan tanahnya begitu luas, Umar menyarankan agar tanah tersebut dikembalikan agar bisa dimanfaatkan untuk sesama muslimin.

b.) Petanda (*Signified*)

Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang adil atau bijaksana dalam mengambil keputusan, dengan mencoba menyampaikan kebijakan dari seorang lelaki muslim yang lahannya tidak terurus agar mau berbagi dan bisa dimanfaatkan orang lain.

Scene 6

a.) Penanda (*Signifier*)

Umar berpapasan dengan wanita paruh baya di mana si wanita ini berkata kepada Umar bahwa dia tidak sanggup untuk membayar hutangnya, dengan jumlah seratus dirham dan itu untuk keperluan pernikahan putrinya, namun si wanita paruh baya itu beragama nasrani, Umar akan berjanji membantu melunasi hutangnya.

b.) Petanda (*Signified*)

Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang amanah atau jujur dan bertanggung jawab, dengan menyampaikan akan membantu melunasi hutang dari wanita nasrani tersebut.

Scene 7

a.) Penanda (*Signifier*)

Umar menemui wanita yang tinggal di tenda dengan anak-anaknya yang masih sangat balita, saat itu si wanita sedang memasak sesuatu, Umar menanyai perihal yang sedang ia masak. Wanita ini menjawab bahwa ia sedang memasak air, hal ini ia lakukan agar anaknya yang tadinya menangis lapar cepat tertidur, Umar kemudian membawakan satu karung gandum dari Baitul Mall, juga memasaknya untuk wanita dan anak-anaknya.

b.) Petanda (*Signified*)

Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai pemimpin yang amanah atau jujur dan bertanggung jawab, dengan langsung bertindak membawakan satu karung gandum yang ia pikul sendiri dari Baitul Mall untuk wanita dan anak-anaknya.

Scene 8

a.) Penanda (*Signifier*)

Umar sedang beristirahat dan bersandar ke tembok rumah seseorang, Umar mendengar pembicaraan dari kedua orang wanita dibalik tembok. Diketahui adalah seorang ibu dan anak perempuannya, si ibu menyuruh anaknya agar menambahkan air ke susu yang hendak di jual, tetapi si anak perempuan menolaknya dengan dalih karena takut dengan Khalifah Umar, ibunya terus mendesak bahwa Umar tidak akan tau, tapi si anak meyakinkan si ibu walaupun Khalifah tidak tau, tetapi Allah maha tau. Umar yang mendengar pembicaraan mereka, pada hari berikutnya Umar mendatangi rumah itu, dan membicarakan tentang yang ia dengar semalam, Umar berencana menikahkan anak laki-lakinya dengan anak perempuan pedagang susu tersebut karena sifat yang dimiliki anak perempuan tersebut jujur.

b.) Petanda (*Signified*)

Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang fathanah atau memiliki kecerdasan, dengan langsung menikahkan anak laki-lakinya dengan anak penjual susu yang jujur tersebut.

Scene 9

a.) Penanda (*Signifier*)

Suatu ketika Umar didatangi oleh tiga orang warganya, yang satu bernama Muzani, Muzani melapor bahwa untanya telah dicuri oleh pembantu dari tetanganya Hatib, untanya diketahui disembelih dan dimakan, Umar bertanya kepada si pembantu, si pembantu menjawab bahwa dia kelaparan, bisa disimpulkan bahwa taunya Hatib tidak memberi si pembantu makan, sehingga pembantunya nekat menyembelih unta tetanganya

Muzami untuk dimakan. Umar memberikan keputusan, dengan tidak menjatuhkan hukuman bagi si sepembantu, karena melakukan hal dengan terpaksa, namun Umar memberikan hukuman kepada si Hatib, untuk membayar harga dua kali lipat unta kepada tetangganya si Muzani.

b.) Petanda (*Signified*)

Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang adil atau bijaksana dalam mengambil keputusan, dengan memberikan hukuman bagi majikan yang tidak bertanggung jawab kepada pembantunya.

Scene 10

a.) Penanda (*Signifier*)

Umar mendapatkan kiriman harta rampasan perang yang amat sangat banyak dari kerajaan Persia yang ada di Irak oleh kaum muslimin. Bukanya merasa senang Umar malah sedih dan menangis, salah seorang sahabat bertanya kepadanya, apa yang menyebabkan anda menangis Umar menjawab, dia takut jika ia dan masyarakatnya lebih cinta akan benda dunia ini ketimbang akhirat.

b.) Petanda (*Signified*)

Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang qana'ah atau menerima apa adanya, tidak serakah, dan pandai berterimakasih kepada Allah, dengan takut jika dia dan masyarakatnya lebih cinta hal dunia ketimbang akhirat.

Scene 11

a.) Penanda (*Signifier*)

Ketika itu Umar sedang berpatroli malam dengan seorang pembantunya, dia tidak sengaja mendengar suara dari seorang wanita yang ada di dalam rumah, wanita ini sedang merindukan seorang suaminya yang sedang berperang, Umar memberikan kebijakan bahwa prajurit tidak boleh bertugas terlalu lama, masa tugas hanya akan diberikan 4 bulan, jika mereka bertugas terlalu lama, mereka harus membawa isteri-isteri mereka.

b.) Petanda (*Signified*)

Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang siasah atau pemimpin yang pandai mengatur strategi untuk memperoleh kemaslahatan bagi masyarakat atau bawahan, dengan memberikan kebijakan bagi prajurit perang agar tidak boleh bertugas terlalu lama.

Scene 12

a.) Penanda (*Signifier*)

Ketika itu Umar sedang mendengar anak balita menangis, setelah dia tau penyebabnya bahwa si ibu mencoba menyapihnya, setelah itu Umar memberikan kebijakan subsidi bagi anak-anak yang menyusui dan yang disapih, kebijakan ini dibuat setelah Umar melihat anak yang berusia 6 bulan terus menerus menangis, karena anak seusianya tidak mendapatkan subsidi, dan si ibu mencoba menyapihnya.

b.) Petanda (*Signified*)

Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang shidiq atau artinya benar, sebagai ciri dari perilaku pemimpin yang adil, dengan memberikan kebijakan bagi semua anak mendapatkan subsidi entah yang masih menyusui maupun yang telah disapih.

Scene 13

a.) Penanda (*Signifier*)

Umar dengan para rombongan melakukan perjalanan ke negeri Syam, disini Umar diajak berkeliling oleh pendeta Nasrani, ketika itu Umar ingin melaksanakan shalat karena sudah waktunya, pendeta ini kemudian menawarkan Umar agar shalat di gereja, namun Umar menolaknya ia takut jika ia melaksanakan shalat di gereja kaum Muslimin akan menganggapnya tradisi dan diperbolehkan. Umar hanya meminta menunjukan tempat Nabi Muhammad SAW melakukan israk mikraj, Umar dengan para sahabat kemudian melaksanakan shalatnya disana.

b.) Petanda (*Signified*)

Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang toleransi atau menghargai keyakinan agama lain, dengan tidak melakukan shalat di gereja takut hal ini dapat ditiru umat Islam nantinya.

Scene 14

a.) Penanda (*Signifier*)

Umar juga meminta kepada si pendeta jika ada pejabat dari kaum Muslimin yang berlaku tidak adil atau curang terhadapnya dan masyarakat Syam, maka Umar meminta melaporkan kasusnya padanya.

b.) Petanda (*Signified*)

Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang shidiq atau artinya benar, sebagai ciri dari perilaku pemimpin yang adil, dengan menyampaikan jika ada pejabatnya yang berbuat zalim untuk melaporkan padanya.

Scene 15

a.) Penanda (*Signifier*)

Suatu ketika Madinah ditimpa kelaparan, Umar tidak bisa membantu rakyatnya sampai dia sendiri pun hanya memakan roti dan minyak zaitun, padahal seorang pemimpin berhak mendapatkan makanan bergizi, hal ini ia lakukan karena sumpahnya dia tidak akan makan daging sampai rakyatnya selamat.

b.) Petanda (*Signified*)

Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang sabar atau pandai mengendalikan hawa nafsu, dengan menyampaikan tidak akan makan daging hingga rakyatnya benar-benar selamat.

Scene 16

a.) Penanda (*Signifier*)

Umar mengirim surat kepada gubernurnya yang ada di Mesir, Syria, Irak,

Persia, Mekah, Taif, Yaman, Bahrain, Oman, Najd dan seluruh wilayah Arab, agar mau membantu Madinah dan memberikan kebijakan untuk tidak menarik zakat di tahun tersebut. Dan akhirnya para gubernurnya memberikan banyak bantuan ke Madinah.

b.) Petanda (*Signified*)

Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang siasah atau pemimpin yang pandai mengatur strategi untuk memperoleh kemaslahatan bagi masyarakat atau bawahanya, dengan menyampaikan kebijakan para gubernurnya agar mau membantu Madinah ketika ditimpa bencana kelaparan dan untuk tidak menarik zakat di tahun tersebut.

Scene 17

a.) Penanda (*Signifier*)

Umar dikunjungi utusan dari Raja Romawi dengan tujuan berdamai dengan kaum Muslimin, ketika itu Umar sedang tertidur di tempat yang terbuka dan teduh, utusan dari Romawi itu terkejut ketika yang menaklukan negerinya adalah seorang raja yang hidupnya dipenuhi dengan kesederhanaan.

b.) Petanda (*Signified*)

Dalam scene ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang *qanaah* atau menerima apa adanya, tidak serakah, dan pandai berterimakasih kepada Allah, dengan menjadi pemimpin yang sederhana.

Scene 18

a.) Penanda (*Signifier*)

Dimasa Umar juga terdapat wabah penyakit Tha'un di negeri Syam yang mengakibatkan banyak masyarakat meninggal dengan wabah ini, hingga Umar berencana ke sana dengan rombongan namun sebelum sampai gubernur negeri Syam Abu Ubaidah menemui Umar di pertengahan jalan, Abu Ubaidah membicarakan hal ini dan menyarankan Umar untuk

melanjutkan perjalanan, dan seorang sahabat menyarankan agar kembali ke Madinah karena wabah ini harus dihindari, Umar memutuskan kembali ke Madinah, namun hal ini membuat Abu Ubaidah kecewa bahwa Umar menghindari takdir Allah, Umar menjawab bahwa kita memang harus menghindari takdir yang buruk dan memilih takdir yang baik. Kemudian seorang sahabat membenarkan perkataan Umar.

b.) Petanda (*Signified*)

Dalam *scene* ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang fathanah atau memiliki kecerdasan, dengan menyampaikan kebijakan untuk menghindari hal buruk yang tidak diinginkan daripada Umar dan para rombongan juga tertular wabah dan menambah banyak korban jiwa.

Scene 19

a.) Penanda (*Signifier*)

Akhirnya gubernur Syam Abu Ubaidah wafat karena wabah ini, Umar kemudian memberikan kebijaka kepada Amr bin Al-ash melalui surat, agar membawa orang-orang naik gunung, pada akhirnya wabah ini menghilang.

b.) Petanda (*Signified*)

Dalam *scene* ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang siasah atau pemimpin yang pandai mengatur strategi untuk memperoleh kemaslahatan bagi masyarakat atau bawahan, dengan menyampaikan kebijakan kepada Amr bin Al-ash agar membawa orang-orang untuk naik gunung, dan lembah.

Scene 20

a.) Penanda (*Signifier*)

Seorang dari Mesir pernah datang ke Madinah karena anak dari gubernur Mesir Amr bin Al Ash berlaku zalim kepada salah satu masyarakat Mesir, pada saat itu mereka melakukan pertandingan berkuda di Mesir, setelah kudan orang ini menang dan disaksikan banyak orang, anak dari Amr bin Al Ash ini tidak terima lalu memukul orang yang menang ini

menggunakan tongkatnya, Umar kemudian memanggil gubernur Mesirnya Amr bin Al Ash dengan anaknya, setelah sampai Madinah orang Mesir ini dipersilahkan memukul anak dari Amr dengan menggunakan tongkat milik Umar hingga puas.

b.) Petanda (*Signified*)

Dalam *scene* ini, adegan menggambarkan Umar sebagai sosok pemimpin yang adil atau bijaksana dalam mengambil keputusan, dengan menyampaikan kebijakan pada orang Mesir ini untuk dipersilahkan menghukum anak dari gubernur ini dengan qisas atau, dihukum dengan cara yang sama.

B. Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar

1. Tipe Kepemimpinan Tiga Dimensi

Tipe kepemimpinan ini dikemukakan oleh William J. Reddin. Jenis kepemimpinan ini disebut *three-dimensional-model* karena pendekatannya menghubungkan tiga kelompok gaya kepemimpinan, yaitu gaya efektif, gaya dasar, dan gaya tidak efektif menjadi satu kesatuan. Berdasarkan dua perilaku kepemimpinan, yaitu berorientasi kepada orang (*people oriented*) dan berorientasi pada tugas (*task oriented*).¹⁰

Tipe Kepemimpinan Tiga Dimensi yang terdapat dalam Film Omar terjadi pada *scene* 1 pada *scene* ini Umar berpidato dihadapan masyarakat serta menyampaikan perihal kebijakan-kebijakan barunya setelah ia diangkat menjadi seorang pemimpin atau Khalifah seperti sebagai pemimpin dia berkewajiban menambah pendapatan kepada rakyatnya Umar juga meminta bantuan kepada rakyatnya agar sama-sama membantu urusan rakyat, serta meminta melakukan kebaikan dan meninggalkan keburukan.

Kemudian *scene* 4 pada *scene* ini saat Umar dijumpai oleh seorang pemuda, si pemuda bercerita kepada Umar, bahwa masyarakat menuntut jumlah mahar pernikahan dengan jumlah yang besar, sehingga dia tidak

¹⁰Beni, *Kepemimpinan*, 129.

dapat menikah dan meminta untuk menegur perilah ini. Setelah itu Umar membicarakan perilah ini di depan seluruh masyarakat, agar tidak menuntut mahar yang mahal, tapi Umar kembali menarik ucapannya karena seorang wanita yang mengeluarkan firman Allah SWT, Umar kemudian meminta maaf kepada masyarakat dan, juga memberikan kebijakan bagi siapa yang memudahkan urusan kaum muslimin Allah akan memudahkan urusannya.

Kemudian *scene* 6 pada *scene* ini ketika Umar berpapasan wanita paruh baya di mana si wanita ini mengeluh kepada Umar bahwa dia tidak sanggup untuk membayar hutangnya, untuk keperluan pernikahan putrinya, namun si wanita paruh baya itu beragama nasrani, Umar akan berjanji membantu melunasi hutangnya.

Kemudian *scene* 14 pada *scene* ini saat berkunjung di negeri Syam Umar meminta kepada si pendetan jika ada pejabat dari kaum Muslimin yang berlaku tidak adil atau curang terhadapnya dan masyarakat Syam, maka Umar meminta melaporkan kasusnya padanya.

Kemudian *scene* 15 pada *scene* ini ketika Madinah ditimpa kelaparan, Umar tidak bisa membantu rakyatnya sampai dia sendiri pun hanya memakan roti dan minyak zaitun, padahal seorang pemimpin berhak mendapatkan makanan bergizi, hal ini ia lakukan karena sumpahnya dia tidak akan makan daging sampai rakyatnya selamat.

Kemudian *scene* 20 pada *scene* ini seorang dari Mesir datang ke Madinah karena anak dari gubernur Mesir Amr bin Al Ash berlaku zalim kepada salah satu masyarakat mesir, pada saat itu mereka melakukan pertandingan berkuda di Mesir, setelah kudan orang ini menang dan disaksikan banyak orang, anak dari Amr bin Al Ash ini tidak terima lalu memukul orang yang menang ini menggunakan tongkatnya. Umar memanggil gubernurnya juga anaknya pada akhirnya anak dari gubernur ini di qisas.

2. Tipe Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan demokratis disebut juga dengan kepemimpinan

modernis dan partisipatif. Seluruh anggota diajak untuk berpartisipasi menyumbangkan pemikiran dan penguatannya untuk mencari tujuan organisasi bersama.¹¹

Tipe Kepemimpinan Demokratis yang terdapat dalam Film Omar terjadi pada *scene* 3 pada *scene* ini Umar mendirikan tim pengawas perdagangan yang kerjanya mengawasi pedagang di pasar, salah satu tim pengawas pedagang Syifa menegur penjual susu yang dicampur oleh air, dia mengancam akan mengusirnya dari pasar. Umar yang pada saat itu juga di pasar ikut memarahi pedagang susu yang dicampur air tersebut, dan akan memberikan hukuman berupa tidak bisa berjualan di pasar itu lagi.

Kemudian *scene* 5 pada *scene* ini Umar menjumpai lelaki muslimin yang tanahnya dari pemberian Rasulullah SAW, namun tanah tersebut tidak terurus, ketika ditanya Umar tentang tanahnya yang tidak terurus, si pemilik tanah tidak bisa memanfaatkan seluruhnya karena lahan tanahnya begitu luas, Umar menyarankan agar tanah tersebut dikembalikan agar bisa dimanfaatkan untuk sesama muslimin.

Kemudian *scene* 16 pada *scene* ini Umar mengirim surat kepada gubernurnya yang ada di Mesir, Syria, Irak, Persia, Mekah, Taif, Yaman, Bahrain, Oman, Najd dan seluruh wilayah Arab, agar mau membantu Madinah dan memberikan kebijakan untuk tidak menarik zakat di tahun tersebut. Dan akhirnya para gubernurnya memberikan banyak bantuan ke Madinah.

Kemudian *scene* 18 pada *scene* ini negeri Syam pernah terjadi wabah ganas membuat orang-orang disana meninggal, Umar saat itu ingin ke sana tapi ditengah perjalanan Umar bertemu Abu Ubaidah gubernur negeri itu, Abu Ubaidah menyuruh Umar untuk ke Syam, tetapi seorang sahabat menyarankan agar jangan pergi karena wabah harus dihindari, Umar setuju dan akan kembali tetapi hal ini malah membuat Abu Ubaidah kecewa

¹¹*ibid.*, 129.

dengan mengibaratkan Umar lari dari tanggung jawab, tetapi bukan itu yang Umar maksudkan, Umar bermaksud untuk menghindari takdir buruk daripada dia dan rombongan juga tertular wabah.

Kemudian *scene* 19 pada *scene* ini gubernur Syam Abu Ubaidah wafat karena wabah ini, Umar kemudian memberikan kebijakan kepada Amr bin Al-ash melalui surat, agar membawa orang-orang naik gunung, pada akhirnya wabah ini menghilang.

3. Tipe Kepemimpinan Karismatik

Ciri-ciri kepemimpinan karismatik, yaitu:

- a. Memiliki otoritas alamiah.
- b. Memiliki daya tarik metafisik.
- c. Tidak dibentuk oleh faktor eksternal formal, seperti aturan hukum formal, pelatihan atau pendidikan, dan sebagainya.
- d. Tidak dimotivasi oleh faktor.¹²

Tipe Kepemimpinan Karismatik yang terdapat dalam Film Omar terjadi pada *scene* 2 pada *scene* ini pada saat itu Umar sedang mengawasi perekonomian di pasar, dan mendapati pedagang yang sedang berbuat curang, dengan menjual gandum yang begitu mahal, dan menimbun barang, Umar memberikan kebijakan seperti tidak boleh menimbun barang dipasar, dan menaikkan harga sewenang-wenang jika ada maka mereka akan disuruh meninggalkan pasar tersebut, dan mendapatkan sanksi dari Umar.

Kemudian *scene* 7 pada *scene* ini Umar menemui wanita yang tinggal di tenda dengan anak-anaknya yang masih sangat balita, saat itu si wanita sedang memasak sesuatu, Umar menanyai perihal yang sedang ia masak. Wanita ini menjawab bahwa ia sedang memasak air, hal ini ia lakukan agar anaknya yang tadinya menangis lapar cepat tertidur, Umar kemudian membawakan satu karung gandum dari Baitul Mall, juga memasaknya untuk wanita dan anak-anaknya.

¹²*Ibid.*, 130.

Kemudian *scene* 8 pada *scene* ini Umar sedang beristirahat dan bersandar ke tembok rumah seseorang, Umar mendengar pembicaraan dari kedua orang wanita di balik tembok. Diketahui adalah seorang ibu dan anak perempuannya, si ibu menyuruh anaknya agar menambahkan air ke susu yang handak di jual, tetapi si anak perempuan menolaknya dengan dalih karena takut dengan Khalifah Umar, ibunya terus mendesak bahwa Umar tidak akan tahu, tapi si anak meyakinkan si ibu walaupun Khalifah tidak tau, tetapi Allah maha tau. Umar yang mendengar pembicaraan mereka, pada hari berikutnya Umar mendatangi rumah itu, dan membicarakan tentang yang ia dengar semalam, Umar berencana menikahkan anak laki-laknya dengan anak perempuan pedagang susu tersebut karena sifat yang dimiliki anak perempuan tersebut jujur.

Kemudian *scene* 9 pada *scene* ini suatu ketika Umar didatangi oleh tiga orang warganya, yang satu bernama Muzani, Muzani melapor bahwa untanya telah dicuri oleh pembantu dari tetangganya Hatib, untanya diketahui disembelih dan dimakan, Umar bertanya kepada si pembantu, si pembantu menjawab bahwa dia kelaparan, bisa disimpulkan bahwa taunya Hatib tidak memberi si pembantu makan, sehingga pembantunya nekat menyembelih unta tetangganya Muzami untuk dimakan. Umar memberikan keputusan, dengan tidak menjatuhkan hukuman bagi si pembantu, karena melakukan hal dengan terpaksa, namun Umar meberikan hukuman kepada si Hatib, untuk membayar harga dua kali lipat unta kepada tetanganya si Muzani.

Kemudian *scene* 10 pada *scene* ini Umar mendapatkan kiriman harta rampasan perang yang amat sangat banyak dari kerajaan Persia yang ada di Irak oleh kaum muslimin. Bukanya merasa senang Umar malah sedih dan menangis, salah seorang sahabat bertanya kepadanya, apa yang menyebabkan anda menangis Umar menjawab, dia takut jika ia dan masyarakatnya lebih cinta akan benda dunia ini ketimbang akhirat.

Kemudian *scene* 11 pada *scene* ini ketika itu Umar sedang berpatroli malam dengan seorang pembantunya, dia tidak sengaja mendengar suara dari seorang wanita yang ada di dalam rumah, wanita ini sedang merindukan seorang suaminya yang sedang berperang, Umar memberikan kebijakan bahwa prajurit tidak boleh bertugas terlalu lama, masa tugas hanya akan diberikan 4 bulan, jika mereka bertugas terlalu lama, mereka harus membawa isteri-isteri mereka.

Kemudian *scene* 12 pada *scene* ini Umar mendengar anak balita menangis, setelah dia tau penyebabnya bahwa si ibu mencoba menyapihnya, setelah itu Umar memberikan kebijakan subsidi bagi anak-anak yang menyusui dan yang disapih, kebijakan ini dibuat setelah Umar melihat anak yang berusia 6 bulan terus menerus menangis, karena anak seusianya tidak mendapatkan subsidi, dan si ibu mencoba menyapihnya.

Kemudian *scene* 13 pada *scene* ini Umar dengan para rombongan melakukan perjalanan ke negeri Syam, disini Umar diajak berkeliling oleh pendeta Nasrani, ketika itu Umar ingin melaksanakan shalat karena sudah waktunya, pendeta ini kemudian menawarkan Umar agar shalat di gereja, namun Umar menolaknya ia takut jika ia melaksanakan shalat di gereja kaum Muslimin akan menganggapnya tradisi dan diperbolehkan. Umar hanya meminta menunjukan tempat Nabi Muhammad SAW melakukan israk mikraj, Umar dengan para sahabat kemudian melaksanakan shalatnya disana.

Kemudian *scene* 17 pada *scene* ini Umar dikunjungi utusan dari Raja Romawi dengan tujuan berdamai dengan kaum Muslimin, ketika itu Umar sedang tertidur ditempat yang terbuka dan teduh, utusan dari Romawi itu terkejut ketika yang menaklukan negrinya adalah seorang raja yang hidupnya dipenuhi dengan kesederhanaan.

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dalam skripsi “Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure) terhadap tokoh Umar dapat diambil kesimpulan hasil penelitian yakni :

1. *Signifier* dalam film Omar adalah perjuangan seorang pemimpin Umar bin Khattab dalam menjalankan amanah kepemimpinan yang diawali meneladani Rasulullah SAW. Sedangkan *Signified* dalam adegan film Omar adalah jenis-jenis karakter tokoh kepemimpinan yang ada dalam diri Umar bin Khattab beberapa yang muncul adalah tabligh atau terbuka, adil atau bijaksana dalam mengambil keputusan, siasah atau yang pandai mengatur strategi, amanah atau jujur dalam bertanggung jawab, fathanah atau memiliki kecerdasan, qana’ah atau menerima apa adanya tidak serakah, shidiq atau benar sebagai perilaku pemimpin yang adil, toleransi atau menghargai keyakinan agama lain, sabar atau pandai mengendalikan hawa nafsu.
2. Tipe pemimpin yang direpresentasikan dalam film Omar adalah tipe kepemimpinan tiga dimensi, tipe kepemimpinan demokratis, tipe kepemimpinan karismatik. Seorang pemimpin harus memiliki keterampilan yang dimilikinya, mampu mempengaruhi orang lain supaya dapat melakukan apa yang diperintahkan, serta senantiasa mau menerima kritikan, masukan dari bawahan atau rakyatnya, sehingga dapat tercapai sebuah kepemimpinan yang dapat diinginkan serta mudah dikendalikan dengan tujuan milik bersama.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti lakukan maka peneliti memberikan saran sebagai berikut :

1. Bagi Rumah Produksi

Jika membuat film dari sejarah dengan seseorang yang menjadi tokoh yang terkenal, harus dilakukan penelitian atau mengumpulkan data yang benar-benar relevan agar tidak menjadi sebuah kesalahan sehingga membuat perdebatan hingga pro dan kontra, terlebih lagi menceritakan seorang sahabat nabi. Serta jangan mau kalah dengan produksi perfilman yang ada di barat, dari pembuatan film hingga menjadi sebuah film yang luar biasa, tim produksi bisa menunjukkan

kebesaran Islam dari seorang tokoh yang difilmkan, belum lagi replika yang ditampilkan seperti rumah, Ka'bah, Masjidil Haram yang ada di Mekah dan Madinah yang cukup membuat orang lain menyaksikan tercengam karena bisa sedetail ini.

2. Bagi Penonton

Semua film yang diciptakan pasti memiliki tujuan, dan dari tujuan itu mengandung makna maupun pesan, begitu juga dengan film Omar film ini banyak memaknai kepemimpinan yang coba disampaikan kepada penonton sebagaimana yang dulu pernah terjadi dan akan terjadi di kemudian hari, kurang lebih seperti itu gambaran yang coba ditampilkan agar penonton sadar bahwa film ini tidak sembarangan dibuat.

Dalam film Omar ini banyak sekali tindakan positif yang bisa diambil dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun dalam skripsi ini penulis hanya bisa mengambil satu gambaran saja, yaitu pemaknaan pemimpin. Karena selagi masih banyak pemimpin yang berlaku adil di dunia ini, maka umur dunia masih panjang.

3. Bagi Peneliti Berikutnya

Dari hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pembelajaran atau referensi tambahan bagi akademisi dalam bidang pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam mahasiswa Komunikasi dan Penyiaran Islam IAIN Ponorogo. Namun, studi lebih lanjut tentang Representasi Makna Pemimpin Dalam Film Omar dengan Analisis milik Semiotika Ferdinand de Saussure juga perlu dilakukan untuk menambahkan aspek-aspek yang belum tercantum dalam penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Penerbit PT Rineka Cipta, 2014.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Mulyana, Deddy. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Prasetyo, Arif Budi. *Analisis Semiotika Film Dan Komunikasi*, Malang: Penerbit PT Citra Intrans Selaras Citila, 2019.

Saebani, Beni Ahmad. Sumantri, *Kepemimpinan*, Bandung: Penerbit Pustaka Setia, 2014.

Sobur, Alex. *Semiotika Komunikasi*, Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya, 2016.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, Bandung: Penerbit Alfabeta, 2014.

Skripsi :

Hidayanto, Nurul. "*Pesan Kepemimpinan Umar bin Khattab (Analisis Semiotika Tokoh Umar bin Khattab Dalam Film "Omar" Episode 22-24)*", Skripsi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017.

Hasanuddin, Agus. "*Analisis Nilai-Nilai Kepemimpinan Islam Dalam Film Sultan Agung (Analisis Semiotika Roland Barthes)*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2020.

Nugraha, Budiono. "*Representasi Simbol Kepemimpinan Dalam Film Omar (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*", Skripsi, UIN Alauddin Makassar, 2017.

Rofiqoh, Aeni. "*Representasi Iman Dalam Film Munafik 1 Karya Syamsul Yusuf (Analisis Semiotika Ferdinand de Saussure)*", Skripsi, IAIN Purwokerto, 2019.

Setia Putri, Novia Alfida. "*Representasi Kepemimpinan Dalam Film Rudy Habibie (Analisis Semiotika Roland Barthes)*", Skripsi, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Jurnal :

Aprinta, Gita. "*Kajian Media Massa: Representasi Girl Power Wanita Modern Dalam Media Online (Studi Framing Girl Power Dalam Rubrik Karir dan Keuangan Femina Online)*", Vol. II No. 2, Edisi Januari 2011.

Sabirin, Muhammad. "*Representasi Dalam Pembelajaran Matematika*", Vol. 01. No. 2 Januari-Juni 2014.

Solikin, Asep, Fatchurrahman, Supardi. *"Pemimpin Yang Melayani Dalam Membangun Bangsa Yang Mandiri (A Serving Leader In Developing Independent Nation)"*, Vol. 16. 2, Januari 2017.

Sulistiyani, Pratiwi. *"Representasi Kemiskinan Dalam Novel Jatisaba Karya Ramayda Akmal"*, Kajian Sosiologi Sastra.

Sumber Web :

<http://kisahteladan354.blogspot.com/2013/03/inilah-pemeran-film-omar-umar-bin.html?m=1>. Diakses pada 27 Maret 2022.

<https://m.kapanlagi.com/ramadhan-2012/info-mudik/habiskan-rp-200-miliar-film-omar-sempat-jadi-kontroversi.html>. Diakses pada 26 Maret 2022.

<https://rri.co.id/hiburan/film/1024373/film-ramadan-omar-umar-bin-khattabn>. Diakses pada 3 Maret 2022.

<https://www.google.com/amp/s/m.kumparan.com/amp/berita-terkini/sinopsis-film-umar-bin-khattab-kisah-sahabat-rasulullah-saw-1wU1jFcgRaJ>. Diakses pada 3 Maret 2022.

<https://www.middleeasteye.net/news/hatem-ali-syria-director-dies-egypt>. Diakses pada 22 Maret 2022.

<https://www.srialhidayati.com/2013/03/review-film-omar-umar-bin-khattab.html?m=1>. Diakses pada 3 Maret 2022.

<https://www.suarabantenonline.co.id/berita/page/106061-Sutradara-Dan-Pemeran-Utama-Film-Omar-Bin-Khattab>. Diakses pada 24 Maret 2022.